



**PEMBANGUNAN PLTU TANJUNG JATI B DESA TUBANAN  
KECAMATAN KEMBANG KABUPATEN JEPARA TAHUN 1996-2010  
SERTA PENGARUH DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT  
SEKITAR**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun Oleh:**

**Eri Widyawati  
NIM. 13030110141006**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya, Eri Widyawati, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata 3 (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 09 Juli 2017  
Penulis,

Eri Widyawati  
NIM 13030110141006

## ***MOTTO DAN PERSEMBAHAN***

### ***MOTTO***

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian”

Pramoedya Ananta Tour

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

Evelyn Underhill

Dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua, ketiga kakakku dan keluarga kecilku yang kusayangi.

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Drs. Sugiyarto M. Hum.  
NIP.195508071989031002

Skripsi dengan judul Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan, Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 1996-2010 Serta Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar yang disusun oleh Eri Widyawati (13030110141006) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari

Ketua,

Anggota I,

Prof. Dr. Dewi Yuliati, M. A.  
NIP. 19540725 198603 2 001

Drs. Sugiyarto M.Hum.  
NIP. 19550807 198903 1 002

Anggota II,

Anggota III,

Dr. Endang Susilowati, M. A.  
T.NIP.19590516 198811 2 001

Dra. Titiek Suliyati, M.  
NIP. 19561219 198703 2 001

Mengesahkan,  
Dekan,

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.  
NIP. 195903071986031002

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan, Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun1996-2010 Serta Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar”. Skripsi ini disusun untuk menempuh ujian akhir Program Strata-1 pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, baik berupa material maupun spiritual kepada yang terhormat Dr. Redyanto, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum, selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Drs. Sugiyarto, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Rabith Jihan Amaruli S. S., M. Hum, selaku dosen wali, yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis.

Terima kasih juga penulis haturkan kepada segenap dosen penguji yang terdiri dari Prof. Dr. Dewi Yuliati, M.A, Dr. Endang Susilowati, M.A, dan Drs. Titiek Suliyati, M. T yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini. Terima kasih penulis haturkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan secara maksimal.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada para informan yang terdiri atas Bapak Arif, Bapak Sumadi, Bapak Abdul Wahab, Bapak Dedy, Bapak Apip Setiawan, Bapak Supriyadi, Bapak Kiswanto, Bapak Supriyanto, Ibu Harmiyati, Bapak Tara, Bapak Hadi, Bapak Untung, Bapak Aji Santoso dan Bapak Bara Aditya Wibowo, Ibu Tuwarsih, Bapak Akung Galih, serta staff PLTU yang telah memberikan banyak penjelasan tentang persiapan dan pelaksanaan PLTU di Desa Tubanan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada petugas Badan Pusat Statistik, Bappeda Jepara, seluruh Staff Humas Kabupaten Jepara, Petugas Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara dan Perangkat Desa Tubanan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan apa yang sedang penulis bahas.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua, Tarmin dan Ecin, serta kakak-kakak dan keluarga kecil penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun spiritual sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara dan teman, yakni Reza, Ronik, Novi dan Reni yang telah meminjam laptop, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para sahabat di Departemen Sejarah, yakni Arum, Tika, Cintya dan Ristya, Isti, Risda, Reni, Sofan, Ibad, Army, Rico serta teman-teman Departemen Sejarah Angkatan 2010 lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas kebersamaannya selama ini.

Skripsi ini tentu saja masih ada kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun substansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu sejarah.

Jepara, 09 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	ii
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	viii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	xi
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xv
<b>DAFTAR TABEL</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xvii
<b>RINGKASAN</b>	xviii
<b>SUMMARY</b>	xix
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	A. Latar Belakang dan Permasalahan 1
	B. Ruang Lingkup 6
	C. Tujuan Penelitian 8
	D. Tinjauan Pustaka 9
	E. Kerangka Pemikiran 12
	F. Metode Penelitian 16
	G. Sistematika Penulisan 19
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM DESA TUBANAN TAHUN 1996-2010</b>
	A. Kondisi Geografis dan Demografis 20
	B. Kondisi Sosial Ekonomi 26
	C. Kondisi Sosial Budaya 31



<b>BAB III</b>	<b>PEMBANGUNAN PLTU TANJUNG JATI B DI DESA TUBANAN KECAMATAN KEMBANG KABUPATEN JEPARA TAHUN 1996-2010</b>	
	A. Persiapan Pembangunan PLTU Tanjung Jati B	39
	1. Pembebasan/Pengadaan Lahan	39
	2. Perusahaan-Perusahaan yang Terlibat Dalam Tahap Persiapan	44
	B. Pelaksanaan Pembangunan PLTU Tanjung Jati B	45
	1. Proses Pelaksanaan dan Perusahaan yang Terlibat Dalam Pembangunan PLTU	45
	2. Keterlibatan Masyarakat Tubanan Dalam Pembangunan PLTU	50
	3. Kendala-Kendala yang Muncul Pada Pelaksanaan Pembangunan PLTU	52
	C. Hasil Pelaksanaan Pembangunan PLTU Tanjung Jati B	53
	1. Tanggung Jawab PLTU Tanjung Jati B Terhadap Lingkungan dan Sosial Kemasyarakatan	53
	2. Kiprah K3 PLTU Tanjung Jati B	61
<b>BAB IV</b>	<b>PENGARUH DAN DAMPAK PEMBANGUNAN PLTU TANJUNG JATI B TERHADAP SEKTOR EKONOMI DAN EKOLOGI MASYARAKAT DI DESA TUBANAN TAHUN 1996-2010</b>	
	A. Pengaruh Pembangunan PLTU Terhadap Sektor Ekonomi	67
	1. Pengaruh Pembangunan PLTU Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	67
	2. Pengaruh Pembangunan PLTU Terhadap Munculnya Lapangan Pekerjaan Baru	72
	B. Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Ekologi	77
	1. Dampak Negatif	77
	a. Polusi Udara	80
	b. Polusi Air dan Tanah	84
	c. Polusi Suara	90
	2. Dampak Positif	91

<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN</b>	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		96
<b>DAFTAR INFORMAN</b>		100
<b>LAMPIRAN</b>		103

## DAFTAR SINGKATAN

BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
CV	: <i>Curriculum Vitae</i> (Daftar Riwayat Hidup)
Depnakertrans	: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Ekui	: Ekonomi, Keuangan dan Industri
Ha	: Hektar
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
Kapolsek	: Kepala Kepolisian Sektor
Keppres	: Keputusan Presiden
KUD	: Koperasi Unit Desa
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MW	: Mega Watt
Pemkab	: Pemerintah Kabupaten
Perpres	: Peraturan Presiden
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PLTA	: Pembangkit Listrik Tenaga Air
PLTU	: Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PM	: <i>Particulate Matter</i>
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polres	: Kepolisian Resort
RI	: Republik Indonesia
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar

SDM	: Sumber Daya Manusia
SK	: Surat Keputusan
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SUTET	: Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi
Tbk	: Terbuka
TK	: Taman Kanak-Kanak
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TPI	: Tempat Pelelangan Ikan
TPQ	: Taman Pendidikan Al-Quran
UKM	: Usaha Kecil Menengah
UU	: Undang-Undang
WIB	: Waktu Indonesia Barat

## DAFTAR ISTILAH

<i>Adaptif</i>	: mudah menyesuaikan diri dengan keadaan
<i>Back Hoe</i>	: alat gali mekanis yang gerakannya mengeruk material ke arah operator
<i>Conference Room</i>	: ruang konferensi
Diversifikasi	: secara etimologis berarti “perluasan”. Diversifikasi dalam hal pekerjaan adalah usaha-usaha perluasan atau penganekaragaman usaha untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan jenis kegiatan usaha
Ekologi	: ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungan)
Intensif	: secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal
<i>Job Training</i>	: pelatihan kerja
<i>Kerigan</i>	: gotong royong membuat dan memperbaiki prasarana umum
Konsorsium	: himpunan beberapa pengusaha yang mengadakan usaha bersama
Konversi Pekerjaan	: proses perubahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang dianggap lebih menguntungkan
<i>Manganan</i>	: hasil panen yang dimakan secara bersama-sama (pada upacara sedekah bumi)
<i>Maro</i>	: perjanjian membagi dua hasil tanah antara penggarap dan pemilik tanah
<i>Mertelu</i>	: perjanjian bagi hasil dari tanah yang dikerjakan oleh penggarap, yakni 1/3 untuk penggarap dan 2/3 untuk pemilik tanah

Modernisasi	: proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini
<i>Nonsense</i>	: omong kosong
Rehabilitasi	: pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula)
Renegosiasi	: perundingan kembali/ulang
Restrukturisasi	: penataan kembali supaya struktur atau tatanannya baik
<i>Sambatan</i>	: kegiatan membantu tetangga khususnya yang memiliki hajat; membantu tanpa pamrih
<i>Slametan</i>	kenduri untuk meminta selamat
Tansformasi Pekerjaan	: proses perubahan dari satu pekerjaan ke pekrjaan lainnya yang dianggap lebih menyediakan kesempatan kerja dan penghasilan
Universal	: bersifat umum

## DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
3.1 Skema Kontrak Antara PT Central Java Power Dengan PT PLN	47
3.2 Presiden RI Megawati Soekarno Putri Ketika Menekan Tombol Tanda Pencanaan Restrukturisasi 26 Proyek Listrik Swasta yang Berpusat di Desa Tubanan	48
3.3 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Usai Menekan Bel Tanda Peresmian Pengoperasian PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara	49
3.4 Penyerahan Hewan Qurban Secara Simbolis Dilakukan Oleh Mr. Murayama, pimpinan PT. Central Java Power	57
3.5 Penyerahan Bantuan Pendidikan dari Pihak PLTU Diwakili Oleh Imam Supeno, Staf Bahan Bakar Kepada Perwakilan Warga	58
3.6 Pelatihan <i>Scaffolding</i> dan <i>Rigger</i>	61
4.1 Ikan-ikan yang Mati Karena Tersedot Pipa Inlet Untuk Air Pendingin PLTU	86

## **DAFTAR TABEL**

Tabel:	Halaman
2.1 Rincian Penggunaan Wilayah/Tanah (Ha) Desa Tubanan	23
2.2 Jumlah Penduduk Desa Tubanan Tahun 1995-2010	25
2.3 Tingkat Pertumbuhan Alami Penduduk Desa Tubanan Tahun 1995-2010	26
2.4 Jumlah Penduduk Desa Tubanan Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 1995-2010	30
2.5 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid di Desa Tubanan Tahun 1995-2010	33
2.6 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tubanan Tahun 1995-2010	34
2.7 Jumlah Pemeluk Agama di Desa Tubanan Tahun 1995-2010	35
2.8 Jumlah Tempat Ibadah Menurut Agama dan Kepercayaan di Desa Tubanan Tahun 1995-2010	36
4.1 Banyaknya Toko/Kios, Warung, Rumah Makan dan Warung Makan di Desa Tubanan Tahun 1995-2010	73
4.2 Jumlah Produksi Ikan Laut Basah dan Nilainya di TPI Desa Tubanan Tahun 1995-2010	89
4.3 Panjang Jalan Menurut Klasifikasi (Km)	92



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
A. Peta Desa Tubanan	104
B. Gambaran Lokasi PLTU Tanjung Jati Diamati Dari Gambar Google Earth	105
C. Dokumen B3	106

## RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Pembangunan PLTU Tanjung Jati B Desa Tubanan, Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun 1996-2010 Serta Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar”. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah latar belakang dibangunnya PLTU Tanjung Jati B dan bagaimana proses pembangunan PLTU Tanjung Jati B dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga hasilnya, serta dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya. Untuk mengkaji permasalahan tersebut digunakan metode sejarah kritis yang mencakup empat tahap, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpetasi, dan historiografi.

Dari penelitian ini diketahui bahwa pembangunan PLTU Tanjung Jati B dilatarbelakangi oleh krisis listrik yang terjadi di Pulau Jawa dan Bali. Kurangnya pasokan listrik di dua pulau tersebut mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan pembangunan pembangkit listrik di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu pembangkit listrik yang dibangun, adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B yang terletak di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Proses pembangunan PLTU Tanjung Jati B ini berjalan secara bertahap, mulai dari tahap persiapan yang meliputi proses pembebasan lahan pada 1996. Kemudian tahap pelaksanaan atau konstruksi bangunan pada 1997. Setahun berikutnya sempat terjadi krisis ekonomi di Indonesia, sehingga pekerjaan konstruksi PLTU Tanjung Jati B harus ditunda. PLTU ini kembali dilanjutkan pembangunannya pada 2003. Selama kurun waktu tiga tahun pembangunan, akhirnya pada 2006 Pembangkit Listrik Unit 1 dan 2 bisa dioperasikan dan diresmikan Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.

Pembangunan PLTU Tanjung Jati B ini menimbulkan berbagai dampak di Desa Tubanan, baik negatif maupun positif, mulai dari proses persiapan hingga proses operasional. Pada proses persiapan, permasalahan pembebasan lahan yang digunakan untuk lokasi PLTU menyebabkan hilangnya sebagian lahan produktif warga. Sementara pada proses konstruksi PLTU, masyarakat sekitar ikut dilibatkan bekerja di PLTU. Akan tetapi mendekati proses operasional, tenaga kerja lokal tergeser oleh tenaga ahli. Selanjutnya, pada tahap operasional/ berlangsungnya aktivitas PLTU menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti asap/debu dari proses pembakaran batubara, suara bising yang ditimbulkan oleh mesin pembangkit listrik, serta penyedotan air laut yang berlebihan yang berujung pada kerusakan ekologi laut. Untuk dampak positif terlihat dari sarana dan prasarana yang sudah memadai, seperti pelebaran, perbaikan jalan, dan penerangan di Desa Tubanan, sehingga akses menuju lokasi PLTU lebih mudah dari sebelumnya.

## SUMMARY

The research is entitled “The Construction of Tanjung Jati B Steam Power Generator of Tubanan Village Residents, Kembang District, Regency of Jepara, 1996-2010 Influence and its Impact on Society Around”. The issues discussed in the undergraduate thesis is the background of Tanjung Jati B Steam Power Generator Construction, the process of construction from preparation, implementation and finishing phase, and its impact on society around. To analyze the issues, critical historical method which consists of four phases namely heuristic or source collection, source critics, interpretation and historiography was used.

Based on the research, the construction of Tanjung Jati B Steam Power Generator was initiated due to electricity crisis in Java and Bali. This crisis caused the Indonesian Government to build two Electricity Generators in Central Java, one of those is Tanjung Jati B Steam Power Generator which is located in Tubanan Village, Kembang District, Regency of Jepara. The construction was divided into several phases, started by land acquisition process in 1996 then implementation phase or the construction in 1997. Due to the monetary crisis in 1998, the construction had to be postponed and was continued in 2003. After three years of construction, the Unit 1 and Unit 2 Generator was ready to be operated and opened by the President of Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono in 2006.

The construction of Tanjung Jati B Steam Power Generator had results in positive and negative impacts for Tubanan. Starting from preparation phase, land acquisition and construction had caused the loss of productive area. While in construction phase, some of the residents were employed in the site, but in the transition to operational phase, the employees were replaced by employees who are more skillful than the local employees. On the operational phase of the generator, the activities resulted in environmental problems such as dust from coal burning process, noise from generators, and excessive drainage of sea water that lead to the ecological damage of the sea. Meanwhile, the positive effects can be seen from adequate infrastructure such as, road construction and electricity in Tubanan Village so that the accessibility to the site of Tanjung Jati B Steam Power Generator is easier than before.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Permasalahan**

Penemuan mesin uap merupakan pemicu munculnya revolusi industri di Inggris pada pertengahan abad ke-18. Revolusi industri itu telah menempatkan batubara sebagai sumber energi utama. Kini batubara merupakan salah satu sumber energi yang sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan mesin uap untuk membangkitkan tenaga listrik.<sup>1</sup> Listrik sendiri memiliki peran strategis dalam proses pembangunan karena berperan sebagai penunjang produktivitas. Dalam aktivitas pembangunan, listrik merupakan bentuk energi yang sangat fleksibel baik ditinjau dari segi kemungkinan konversinya maupun dari segi transmisinya. Energi ini cukup mudah untuk ditransmisikan dari tempat pembangkitan ke konsumen melalui kabel transmisi yang jaraknya bisa mencapai ratusan kilometer.<sup>2</sup>

Saat ini listrik telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan sebagian umat manusia. Penggunaan energi listrik semakin mendapat tempat di masyarakat karena beberapa keuntungan yang dimiliki oleh sumber energi itu. Listrik merupakan bentuk energi yang saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Masyarakat modern membutuhkan energi listrik untuk berbagai keperluan seperti kebutuhan konsumsi rumah tangga, penerangan umum, penggerak sarana transportasi, penggerak mesin-mesin industri dan sebagainya.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, maka dibangunlah pusat-pusat pembangkit listrik berkapasitas tinggi. Terdapat berbagai sistem pembangkit

---

<sup>1</sup>Mukhlis Akhadi, *Ekologi Energi: Mengenal Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Energi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 7.

<sup>2</sup>Mukhlis Akhadi, *Ekologi Energi*, hlm. 21.

listrik yang saat ini beroperasi di permukaan bumi, seperti Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang menggunakan bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batubara sebagai bahan bakarnya dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang memanfaatkan air terjun untuk memutar turbin listrik dan sebagainya. Dari beberapa sistem pembangkit listrik yang saat ini beroperasi, PLTU berbahan batubara masih merupakan sistem pembangkit yang paling banyak dioperasikan di muka bumi karena mampu memproduksi listrik dengan biaya paling murah. Biaya operasi PLTU batubara kurang lebih 30% lebih rendah dibandingkan sistem pembangkit listrik lainnya yang saat ini beroperasi.<sup>3</sup>

PLTU Tanjung Jati B merupakan salah satu mega proyek di bidang tenaga kelistrikan nasional yang terletak sekitar 40 km dari kota Jepara, menempati area seluas 150 Ha di wilayah Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. PLTU Tanjung Jati B adalah pembangkit listrik yang menggunakan batubara sebagai bahan bakarnya, berkapasitas terpasang 2 x 710 Megawatt dengan produksi listrik netto 2 x 660 Megawatt. Produksi PLTU Tanjung Jati B kini menyumbang kurang lebih hingga 9% dari total suplai listrik pada sistem kelistrikan Jawa-Bali.

Dibangunnya PLTU Tanjung Jati B secara langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak bagi kehidupan masyarakat Desa Tubanan. Dampak yang ditimbulkan dapat dikatakan bersifat positif maupun bersifat negatif. Bagi masyarakat Desa Tubanan yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani dan nelayan, keberadaan proyek pembangunan PLTU ini merupakan hal yang baru. Masing-masing individu tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda, karena masyarakat belum begitu banyak mengetahui dampaknya.

Sebelum berdirinya PLTU Tanjung Jati B, masyarakat Desa Tubanan yang berprofesi sebagai petani hanya bergantung pada lahan produktif yang bisa ditanami dengan berbagai jenis tanaman. Hasil panen yang diperoleh dirasa sudah mencukupi kebutuhan atau kelangsungan hidup mereka. Begitupun juga masyarakat yang berrmatapencarian sebagai nelayan. Sehari-hari mereka

---

<sup>3</sup>Mukhlis Akhadi, *Ekologi Energi*, hlm. 34.

mencari ikan demi kelangsungan hidupnya. Masyarakat nelayan diuntungkan dengan hasil laut yang berlimpah, karena ekosistem laut yang masih stabil. Kehidupan sosial masyarakat Desa Tubanan sangat terjaga, dengan kata lain hubungan antar sesama warga berlangsung rukun dan damai. Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang masih memegang nilai-nilai budaya.

Pada dasarnya, pengaruh suatu proyek pembangunan terhadap lingkungan telah dimulai sejak dalam tahap perencanaan. Dalam tahapan ini, pengaruh terhadap lingkungan fisik seperti tanah air, udara dan iklim adalah kecil, tetapi sebaliknya pengaruh terhadap lingkungan sosial budaya cukup berarti. Pengaruh terhadap lingkungan sosial budaya dapat terlihat dari timbulnya ketegangan sosial antara masyarakat yang menolak dan mendukung pembangunan PLTU. Salah satu sebab terjadinya perbedaan pendapat di antara warga adalah pembebasan lahan. Pemberian ganti rugi tanah yang berbeda-beda menimbulkan kecemburuan dan ketegangan antar warga. Tatkala itu, mulai terjadi kegoncangan, antara harapan untuk mendapatkan perbaikan nasib dan kecemasan kehilangan tanah sumber kehidupan, telah merebak.<sup>4</sup>

Partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan sangat diperlukan agar pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, pada tahun 1996 mulai dibangunnya PLTU Tanjung Jati B atau pada tahap rekonstruksi, yaitu kegiatan rekrutmen tenaga kerja, pemrakarsa lebih memprioritaskan pengguna tenaga kerja lokal sebanyak mungkin yang sesuai dengan kebutuhan dan bidang keahlian. Munculnya lapangan pekerjaan baru ini sangat menguntungkan masyarakat. Hal ini merupakan bukti bahwa pembangunan PLTU berdampak positif. Selain itu, muncul usaha jasa seperti kos-kosan dan warung-warung yang bertujuan menyediakan kebutuhan warga pendatang yang bekerja di PLTU Tanjung Jati B. Dari segi ekonomi, berubahnya mata pencaharian warga secara otomatis menyebabkan peningkatan pendapatan dalam masyarakat. Akan tetapi,

---

<sup>4</sup>Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2000), hlm. 163.

dilihat dari segi sosial budaya adanya masyarakat pendatang akan mempengaruhi kebudayaan masyarakat setempat.

Dalam kenyataannya pelaksanaan kegiatan atau pada tahap operasional PLTU ini dibarengi dengan munculnya berbagai dampak negatif yang merugikan masyarakat sekitar. Salah satunya, yaitu tenaga kerja lokal yang mulai tergeser dengan tenaga kerja dari luar yang lebih mempunyai keahlian dalam bidangnya. Selain itu, dampak negatif yang muncul diantaranya yaitu terjadinya pencemaran lingkungan, baik itu berupa pencemaran laut maupun udara. Laut atau pantai yang berada tidak jauh dari PLTU ini mengalami abrasi, habitat laut terutama terumbu karang yang merupakan rumah ikan mengalami kerusakan dan hal ini mengakibatkan menyempitnya wilayah tangkapan ikan yang berdampak pada berkurangnya produktivitas tangkapan ikan.

Selain itu juga terjadi pencemaran udara. Walaupun PLTU Tanjung Jati B menerapkan teknologi terbaru yang ramah lingkungan dalam menangani gas buang pembakaran batubara, namun pencemaran udara tidak bisa dihindari. Pencemaran udara sangat merugikan masyarakat terutama berkaitan dengan kesehatan. Hal ini terbukti dalam pemeriksaan gratis yang difasilitasi oleh pihak PLTU, puluhan anak-anak, kalangan dewasa dan orang tua terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), yang diduga kuat akibat menghirup udara yang tercemar asap dan debu dari pembakaran batu bara. Sebagian anak-anak juga mengalami gatal-gatal pada kulit.<sup>5</sup>

Mengingat munculnya berbagai dampak baik yang bersifat positif maupun negatif, maka sangat diperlukan strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat demi kelangsungan hidupnya. Pembangunan yang telah menyebabkan pencemaran lingkungan dan merosotnya kemampuan sumber daya alam tersebut, perlu diimbangi dengan semakin timbulnya kesadaran manusia sebagai bagian dari ekosistem. Dengan kemampuan akal serta dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya, mereka berusaha meningkatkan kualitas hidupnya. Proses

---

<sup>5</sup>“Solusi Bijak PLTU Jepara untuk Warga Ngelo”, *Suara Merdeka*, 31 Juli 2006.

penyesuaian inilah yang menyebabkan terjadinya serangkaian perubahan yang berkenaan dengan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Misalnya masyarakat Desa Tubanan yang berprofesi sebagai nelayan dan petani, karena abrasi laut yang mengakibatkan menurunnya hasil tangkapan dan berkurangnya lahan produktif, sehingga mereka harus beradaptasi dengan melakukan diversifikasi pekerjaan, yaitu usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan konversi sementara dalam sektor ekonomi yang lain atau melakukan konversi secara tetap dengan melakukan perubahan pekerjaan.<sup>6</sup>

Dalam kaitannya dengan hal ini, contoh diversifikasi pekerjaan pada nelayan ada beberapa bentuk. Pertama, pada musim paceklik atau musim badai mereka mencari pekerjaan sampingan, misalkan menjadi tukang batu/kuli bangunan maupun tukang kayu di industri mebel, beternak, dan sebagainya. Apabila musim kembali normal mereka kembali menjadi nelayan. Kedua, adalah konversi pekerjaan secara total, yaitu beralih ke profesi tertentu yang sifatnya permanen sesuai dengan peluang usaha yang ada. Perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Tubanan dilakukan dengan konversi permanen ke sektor yang menyediakan peluang usaha besar daripada profesi asal, salah satunya yaitu bekerja menjadi pegawai PLTU.

Dari penelitian ini diharapkan agar penulisan-penulisan tentang dampak pembangunan PLTU dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Desa Tubanan dapat lebih berkembang. Sangat dimungkinkan adanya perbedaan dalam setiap penulisan. Dalam penelitian ini, masih terdapat berbagai hal yang bisa digali, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan subjek yang sama dengan kajian yang berbeda.

Bertolak dari latar belakang di atas, terdapat empat pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Apa yang menjadi latar belakang pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan?

---

<sup>6</sup>Kusnadi, *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), hlm. 7-8.



2. Bagaimana persiapan pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan?
4. Bagaimana pengaruh dan dampak dari pembangunan PLTU Tanjung Jati B terhadap masyarakat di Desa Tubanan?

### **B. Ruang Lingkup**

Dalam pembahasan sebuah karya ilmiah sangat diperlukan adanya ruang lingkup, mengingat permasalahan yang ada di masyarakat cukup banyak, sehingga pembatasan sesuai dengan topik yang diangkat bertujuan untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan dalam pembahasan permasalahan dan membantu agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas.<sup>7</sup> Ruang lingkup ini bertujuan supaya lebih memfokuskan suatu permasalahan dan mempermudah dalam menganalisisnya. Menurut Kuntowijoyo, topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedua syarat subyektif dan obyektif itu sangat penting karena orang akan bekerja dengan baik jika ia senang dan mampu.<sup>8</sup>

Penulisan skripsi ini dibatasi dalam tiga ruang lingkup, yaitu ruang lingkup spasial, temporal, dan keilmuan. Setiap penelitian dan penulisan sejarah dituntut menentukan batasan-batasan topik yang dibahas agar diperoleh kejelasan pemahaman. Batasan-batasan yang dimaksud supaya lebih praktis dan memiliki kemungkinan untuk dikaji secara empiris dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 28.

<sup>8</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2001), hlm. 92.

<sup>9</sup>Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm. 10.

Ruang lingkup spasial adalah batasan yang didasarkan pada kesatuan wilayah geografis atau satuan wilayah administratif tertentu, misalnya desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan sebagainya. Dalam penulisan ini, penulis memilih lingkup spasial Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Secara khusus fokus pembahasan diarahkan pada masyarakat nelayan dan petani di wilayah sekitar PLTU Tanjung B. Alasan pengambilan wilayah ini karena PLTU Tanjung B terletak di Desa Tubanan dan merupakan pusat kegiatan yang berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat yang ada di Desa Tubanan dan sekitarnya.

Ruang lingkup temporal yaitu tinjauan dari penulisan skripsi yang dibatasi dengan kerangka waktu tertentu.<sup>10</sup> Adanya jangka waktu memberikan kemungkinan untuk melihat perkembangan supaya diperoleh uraian yang cukup jelas. Batasan waktu kajian yang penulis ambil adalah dari tahun 1996-2010. Lingkup temporal ini dipilih dengan alasan bahwa pada tahun 1996 proyek pembangunan PLTU Tanjung Jati B ini dimulai. Namun, krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1997 menghancurkan sektor industri dan ekonomi termasuk di Indonesia yang mengalami krisis terburuk. Akibatnya, pada tahun 1998 pekerjaan konstruksi PLTU Tanjung Jati B harus ditunda. Hal ini dilakukan berdasarkan Kepres No.39/1997 yang berisi penundaan kegiatan beberapa proyek listrik swasta, termasuk PLTU Tanjung Jati B.

Sejak tahun 2002 seiring berakhirnya masa krisis, perekonomian Indonesia kembali menggeliat. Pada 23 Mei 2003 pemerintah mengambil keputusan untuk segera melanjutkan kembali pembangunan PLTU Tanjung Jati B yang telah lama terhenti dan pada tanggal 14 Oktober 2006, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Jati B 2 x 660 MW (nett) khususnya untuk unit 1 dan 2.<sup>11</sup> Selajutnya,

---

<sup>10</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 76.

<sup>11</sup>“Pembangkit Tanjung Jati B, Bila Teknologi Tinggi Bersahabat dengan Lingkungan”, *Tanjung Jati*, Januari 2009, hlm. 9.

rencana dari pembangunan unit 3 dan 4 dimulai pada Februari 2009. Sementara tahun 2010 menjadi titik akhir dari penelitian ini karena pada tahun tersebut terdapat pemberitaan bahwa analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) PLTU Tanjung Jati B perlu dikaji lagi, menyusul adanya keluhan dari masyarakat sekitar proyek PLTU.

Ruang lingkup yang terakhir ialah ruang lingkup keilmuan. Penulis mengangkat tema ini karena sesuai dengan bidang keilmuan yaitu ilmu sejarah, dengan konsentrasi pada sejarah sosial-ekonomi yang bersifat lokal. Sejarah sosial-ekonomi adalah sejarah yang mengkaji perkembangan sosial-ekonomi dengan menguraikan gejala-gejala yang terdapat di sekitar permasalahan sosial-ekonomi masa lalu dan masa kini.<sup>12</sup> Penulisan skripsi ini juga menggunakan konsep dari ilmu-ilmu sosial lain sebagai ilmu bantu karena adanya tuntutan penulisan yang bersifat deskriptif analitis dalam setiap karya sejarah, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat analisis tentang fenomena sosial yang terjadi di Desa Tubanan Kabupaten Jepara antara tahun 1996-2010.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup di atas, di dalam penelitian ini dikebangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus analisis sebagai berikut. Pertama, mengetahui apa yang menjadi latar belakang didirikannya PLTU Tanjung Jati B. Kedua, mengungkapkan segala persiapan dalam pembangunan PLTU. Ketiga, mendeskripsikan masa konstruksi/pelaksanaan pembangunan PLTU Tanjung Jati B yang merekrut para pekerja lokal dan kendala-kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembangunan berlangsung. Keempat, mendeskripsikan pengaruh dan dampak pembangunan PLTU Tanjung Jati B ini terhadap masyarakat Desa Tubanan.

---

<sup>12</sup>Winardi, *Pengantar Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi* (Bandung: Alumni, 1982), hlm. 50.

#### D. Tinjauan Pustaka

Untuk pembahasan lebih lanjut mengenai permasalahan di atas, penulis menggunakan beberapa literatur pendukung. Bahan pustaka pertama yang penulis gunakan ialah buku dengan judul *Ekologi Energi: Mengenal Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Energi*, yang ditulis oleh Mukhlis Akhadi.<sup>13</sup> Buku ini memberikan gambaran mengenai masalah-masalah lingkungan yang muncul berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber energi. Pembahasan buku ini dimulai dari peran energi dalam kehidupan umat manusia. Energi terutama dalam bentuk listrik sangat dibutuhkan oleh penduduk untuk menunjang kegiatan pembangunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat di setiap negara. Buku ini juga menguraikan dominasi bahan bakar fosil sebagai sumber energi hingga masa-masa yang akan datang. Namun konsumsi bahan bakar fosil tanpa perhitungan ternyata juga diiringi dengan munculnya masalah-masalah lingkungan global yang mengancam penduduk bumi.

Relevansi buku ini dengan tema penelitian yang sedang dilakukan adalah adanya kajian mengenai sumber energi dan dampaknya terhadap lingkungan. Buku ini sangat membantu penulis untuk mengetahui atau memberi informasi mengenai seberapa penting peran energi terutama dalam bentuk listrik bagi kehidupan umat manusia dan dampak apa saja yang ditimbulkan.

Bahan pustaka yang kedua ialah buku dengan judul *Lingkungan dan Kebudayaan dalam Perspektif Antropologi* yang ditulis oleh Hari Poerwanto.<sup>14</sup> Berbeda dengan buku yang pertama, buku ini menjelaskan bahwa kebudayaan adalah proses adaptasi, karenanya ada yang berpendapat bahwa konsepsi tentang kebudayaan ialah sebagai strategi adaptasi terhadap lingkungan. Adanya keanekaragaman kebudayaan disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal yang

---

<sup>13</sup>Mukhlis Akhadi, *Ekologi Energi: Mengenal Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Energi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

<sup>14</sup>Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2005).

berbeda (*environmental determinism*), selain itu keanekaragaman kebudayaan juga disebabkan oleh faktor ekologi (*possibilism*). Pembangunan yang berdampak pada kondisi kehidupan manusia dan pada akhirnya menimbulkan perubahan sosial budaya. Oleh karena itu, keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan dapat dipakai untuk mengembangkan daya dukung alam, juga untuk diri manusia dan masyarakat. Keanekaragaman kebudayaan inilah yang memunculkan terjadinya berbagai pola strategi adaptasi.

Relevansi buku ini dengan tema penelitian yang sedang dilakukan adalah adanya kajian mengenai ekologi budaya, yang menjelaskan masalah-masalah lingkungan yang muncul akibat dari pembangunan berkelanjutan dan strategi adaptasi yang digunakan demi kelangsungan hidupnya.

Selanjutnya penulis menggunakan bahan pustaka ketiga, yaitu Pengantar Ekologi karya R. Soedjiran Rasosoedarmo, dkk.<sup>15</sup> Buku ini menjelaskan pengertian-pengertian dasar dalam keilmuan ekologi, ruang lingkup serta azas-azas yang menjadi dasar ilmu tersebut. Peranan manusia sebagai organisme terpenting dalam ekosistem terhadap lingkungannya, dibahas khusus dalam bab terakhir. Dalam bab ini tidak hanya didapatkan informasi tentang aktivitas manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, tetapi juga diperoleh penjelasan tentang pentingnya peran manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.

Buku ini memberikan banyak manfaat bagi penelitian dan penulisan ini, terutama untuk memahami seluk beluk ekologi dan menjelaskan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pencemaran.

Penulis juga menggunakan tesis dari Moh. Sifak yang berjudul “Dampak Proyek Pembangunan PLTU Tanjung Jati B terhadap Peluang Kerja”.<sup>16</sup> Tesis ini mendeskripsikan dampak proyek pembangunan PLTU Tanjung Jati B terhadap

---

<sup>15</sup>R. Soedjiran Rasosoedarmo, dkk, *Pengantar Ekologi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990).

<sup>16</sup>Moh Sifak, “Dampak Proyek Pembangunan PLTU Tanjung Jati B terhadap Peluang Kerja” (Tesis pada Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang, 2006).

peluang kerja. Menurutnya pembangunan PLTU Tanjung Jati B memberikan peluang kerja baru pada tahun 1996-2006. Jenis pekerjaan baru yang menonjol dan dilakukan oleh masyarakat di Desa Tubanan adalah karyawan PLTU, bekerja di bidang transportasi dan berusaha dalam bidang perdagangan termasuk membuka toko atau warung makan.

Tesis ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian mengenai dampak pembangunan PLTU terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Tubanan, menjadi sumber referensi mengenai jenis peluang usaha baru. Dalam tesis ini sebenarnya membahas mengenai pengaruh bukan dampak dari pembangunan PLTU Tanjung Jati B. Tesis ini menggunakan temporal dari tahun 1996-2006, yaitu masa dimulainya pembangunan hingga diresmikannya PLTU. Sedangkan penulis di sini menggunakan lingkup temporal dari tahun 1996-2010, yaitu masa pembebasan lahan hingga munculnya pengaruh atau dampak setelah diresmikannya PLTU Tanjung Jati B. Dalam penulisan ini, penulis menjelaskan dampak ekologi dari pembangunan PLTU Tanjung Jati B. Oleh karena itu, meskipun penelitian dilakukan di tempat yang sama, namun hasil penelitian akan berbeda dalam penulisan nantinya.

Kemudian penulis menggunakan tesis dari Vita Yusnita Chandra yang berjudul *Tanggung Jawab atas Terjadinya Pencemaran Udara Akibat Kegiatan PLTU Rembang (Studi Kasus di desa Leran dan Trahan, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang)*.<sup>17</sup> Berbeda dengan tesis sebelumnya yang membahas mengenai dampak PLTU Tanjung Jati B terhadap kondisi sosial ekonomi, tesis ini membahas tanggung jawab dari pihak PLTU atas terjadinya pencemaran udara. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa penggunaan batubara dalam kegiatan operasional PLTU (PLTU Rembang) harus sesuai dengan ketentuan AMDAL, namun dalam pelaksanaannya ternyata terdapat pergeseran dari ketentuan yang sudah ada. Pergeseran tersebut adalah kurang dilakukannya penyiraman pada

---

<sup>17</sup>Vita Yusnita Chandra, "Tanggung Jawab atas Terjadinya Pencemaran Udara Akibat Kegiatan PLTU Rembang (Studi kasus di desa Leran dan Trahan, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang)", Tesis pada Program Pascasarjana Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro, 2011.

batubara yang dipindahkan dari bak truk ke tempat penimbunan, sehingga menimbulkan pencemaran udara yang disebabkan oleh abu dan debu batubara.

Dengan adanya pencemaran tersebut, maka masyarakat sekitar melakukan gugatan kepada pihak PLTU untuk meminta pertanggungjawabannya. Untuk mengatasi gugatan tersebut pihak PLTU memilih untuk diselesaikan di luar pengadilan, dengan kata lain adanya kesepakatan bahwa pihak PLTU akan melakukan penyiraman batubara sesuai dengan AMDAL. Penyelesaian di luar pengadilan ini dilakukan secara langsung tanpa bantuan mediator dan penyelesaian seperti ini dapat diterapkan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Relevansi tesis ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah adanya gugatan dari masyarakat yang terkena dampak abu dan asap pembakaran batu bara, namun berbeda dalam hal penyelesaiannya. Jika kasus di Desa Lesan dan Trahan dielesaikan di luar pengadilan dan tanpa mediator, lain halnya dengan kasus di Desa Tubanan yang penyelesaiannya dibantu oleh mediator dari Bupati Jepara maupun Komisi C DPRD.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Secara garis besar sebuah penelitian sejarah membutuhkan bantuan dari bidang ilmu lain, terutama dalam proses interpretasi dan analisis. Bantuan tersebut berupa pendekatan yang relevan untuk mempermudah usaha dalam mendekati realitas masa lampau. Sebuah peristiwa sejarah bukanlah aspek tunggal yang memuat dimensi-dimensi lain di dalamnya seperti politik, ekonomi, sosial, kebudayaan. Untuk itulah dibutuhkan bantuan dari ilmu-ilmu lain seperti sosiologi, ekonomi, dan politik.<sup>18</sup>

Penelitian ini terfokus pada proses pembangunan PLTU Tanjung Jati B, pengaruh dan dampaknya terhadap sektor ekonomi dan ekologi di Desa Tubanan. Pendekatan sosial digunakan untuk melihat kehidupan sosial masyarakat di Desa Tubanan dalam menghadapi perubahan kehidupan akibat pembangunan PLTU.

---

<sup>18</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi: Suatu Alternatif* (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 40.

Perilaku masyarakat Desa Tubanan dilihat dalam konteks perubahan-perubahan yang terjadi. Pendekatan ekonomi mempunyai fungsi untuk menerangkan pola pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Tubanan setelah pembangunan PLTU.

Sondang P. Siagian mendefinisikan pembangunan sebagai suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa menuju modernitas pembangunan bangsa.<sup>19</sup> Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu.<sup>20</sup> Pembangunan nasional di Indonesia misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja dan memang dikehendaki, baik oleh Pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual maupun material.<sup>21</sup>

Menurut Soerjono Soekanto pembangunan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, penerapan atau pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan perlu diadakan identifikasi terhadap berbagai kebutuhan masyarakat, pusat perhatiannya, startifikasi sosialnya, pusat kekuasaan maupun saluran komunikasi. Pada tahap perencanaan atau pelaksanaan perlu diadakan penyorotan terhadap kekuatan sosial dalam masyarakat dan mengadakan pengamatan terhadap perubahan sosial yang terjadi. Dalam tahap evaluasi diadakan analisis terhadap efek pembangunan sosial. Hal ini untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan. Tahap evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dan kekurangan-kekurangan, serta pengadaan

---

<sup>19</sup>Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan* (Jakarta: C. V Haji Mas Agung, 1988), hlm. 2-3.

<sup>20</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2005), hlm. 454.

<sup>21</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, hlm. 407-408.



pembetulan, penambahan, pelancaran dan peningkatan secara proporsional terhadap kendala-kendala dan kekurangan-kekurangan yang ada<sup>22</sup>

Proyek pembangunan PLTU Tanjung Jati B ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa Tubanan. Tentunya berkaitan dengan perekonomian masyarakat yang lebih baik. Suatu pembangunan seharusnya didampingi oleh dukungan atau pemberdayaan masyarakat. Meski tidak secara keseluruhan, adanya PLTU Tanjung Jati B ini dapat dikatakan turut menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sebagian penduduk mendapat kesempatan bekerja menjadi karyawan di proyek PLTU tersebut. Selain itu, munculnya usaha baru, seperti membuka warung, warung makan, jasa ojek, dan lain sebagainya dapat menambah pendapatan rumah tangga, dengan demikian maka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan juga semakin meningkat.

Keberadaan PLTU di Desa Tubanan, Kabupaten Jepara mempunyai dampak besar terhadap lingkungan disekitarnya. Dampak adalah pengaruh atau akibat yang timbul karena adanya suatu perubahan.<sup>23</sup> Dampak mempunyai sifat lebih memaksa atau tidak dapat dihindari oleh pihak yang terlibat. Dampak yang muncul akibat pembangunan PLTU Tanjung Jati B ini dapat dilihat dari penurunan kualitas lingkungan hidup. Ada beberapa hal yang patut dicermati, antara lain masyarakat petani. Lahan calon ekspansi untuk infrastruktur pendukung instalasi unit 3 dan 4 berkapasitas 2 x 660 MW seluas 200 hektar, sebagian besar adalah lahan pertanian produktif. Para petani bisa memanen tiga kali dalam setahun. Mereka masih belum mengetahui pasti bagaimana masa depan ekonomi keluarga masing-masing jika tanah mereka dijual untuk lahan PLTU. Di sisi lain kehadiran SUTET selain berpengaruh terhadap kesehatan juga berpengaruh terhadap nilai properti, seperti turunnya harga tanah di kawasan yang dilalui SUTET.

---

<sup>22</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, hlm. 456.

<sup>23</sup>Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.207.

Penelitian dan penulisan pembangunan PLTU Tanjung Jati B di Desa Tubanan tahun 1996-2010 juga akan dikaji secara ekologis. Secara ekologis, penelitian dan penulisan ini menjelaskan dampak yang ditimbulkan akibat pembangunan PLTU terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekologi adalah ilmu mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup>

Kata ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernest Haeckel, seorang ahli biologi dari Jerman pada tahun 1869. *Oiko* berarti rumah atau tempat tinggal dan *logos* bersifat telaah atau stui. Jadi, ekologi adalah ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup. Ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Makhluk hidup yang dimaksud di sini adalah kelompok makhluk hidup.<sup>25</sup>

Ekologi merupakan salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari hubungan antara organisme dan lingkungannya, dan juga pengaruh faktor lingkungan terhadap jasad hidup, termasuk manusia.<sup>26</sup> Manusia sebagai bagian dari alam merupakan bagian utama dari lingkungan yang kompleks. Kegiatan-kegiatan seperti perkembangan penduduk, industri, pembangunan pemukiman, penggunaan unsur-unsur radioaktif dan sebagainya merupakan contoh yang dapat mempercepat proses perubahan lingkungan.

Perubahan lingkungan yang dihasilkan oleh pembangunan PLTU tidak hanya menghasilkan manfaat, tetapi juga menimbulkan dampak negatif. Manfaat yang dihasilkan antara lain, adanya perbaikan lingkungan fisik, seperti pembangunan jalan, jembatan, maupun tersedianya fasilitas penerangan. Akan tetapi sebaliknya, pembangunan juga memberikan dampak negatif berupa

---

<sup>24</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 129.

<sup>25</sup>R. Soediran Resosoedarmo, dkk, *Pengantar Ekologi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 1.

<sup>26</sup>Zoer'aini Djamil Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi: Ekosistem Komunitas dan Lingkungan* (Jakarta: Djambatan, 1994), hlm. 12.

pencemaran lingkungan sebagai dampak limbah dari PLTU. Perusakan lingkungan terjadi karena ekosistem yang merupakan azas terpenting dalam ekologi kurang diperhatikan, sehingga banyak terjadi pencemaran yang dihasilkan oleh limbah-limbah industri. Pencemaran adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam lingkungan yang menyebabkan berubahnya tatanan lingkungan, sehingga kualitas lingkungan tidak berada pada titik standarnya.<sup>27</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah. Metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.<sup>28</sup>

Heuristik adalah tahap pengumpulan data berupa sumber-sumber tertulis dan lisan dari peristiwa masa lampau baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain atau dengan alat mekanisme yaitu orang yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya. Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapa pun yang bukan merupakan saksi primer yaitu seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.<sup>29</sup>

Sumber tertulis yang penulis gunakan yaitu surat kabar harian *Suara Merdeka* yang terbit sejak 1950 di Kota Semarang dan majalah *Gelora Bumi Kartini* yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara sendiri, serta majalah *Tanjung Jati* yang diterbitkan oleh PLTU Tanjung Jati B. Surat kabar merupakan bahan dokumenter yang berharga, sebab dari segi substantifnya mencakup berbagai segi kehidupan sosial yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat secara utuh dari berbagai sudut pandang.<sup>30</sup> Oleh sebab itu, penulis melakukan

---

<sup>27</sup>Zoer'aini Djamal Irwan, *Prinsip-prinsip Ekologi*, hlm. 5.

<sup>28</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, di Indonesiakan oleh Nugroho Notosusanto (Jakarta : UI Press, 1985 ), hlm.15.

<sup>29</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 63.

<sup>30</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan*, hlm.108.

penelusuran berita yang dimuat oleh ketiga sumber tersebut. Hasil yang penulis temukan adalah pembangunan PLTU Tanjung Jati B dimulai sejak tahun 1996 yang diawali dengan pembebasan lahan, kemudian diresmikan pada tahun 2006 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pembangunan PLTU ini juga mempunyai dampak baik bersifat positif maupun negatif. Penulis mengambil berita dari segala aspek kehidupan yang bersangkutan-paut dengan pembangunan PLTU dan dampak yang ditimbulkan di Desa Tubanan, meskipun di setiap tahun sejak 1996 sampai 2010 tidak selalu ada pemberitaan mengenai PLTU Tannjung Jati B di Desa Tubanan.

Kajian ini tidak hanya menggunakan sumber tertulis, tetapi juga menggunakan sejarah lisan. Sejarah lisan berfungsi melengkapi sumber tertulis yang kurang lengkap. Sejarah lisan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pembangunan PLTU dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat sekitar melalui wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan menguasai hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa yang penulis angkat. Para informan dalam skripsi ini terdiri dari berbagai macam latar belakang pekerjaan, antara lain Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, wiraswasta, ibu rumah tangga, mahasiswa. Para informan tersebut ada yang berasal dari dalam kampung itu sendiri dan ada yang tinggal di luar kampung, namun masih memiliki hubungan dengan kampung tersebut.

Sumber sekunder merupakan sumber tambahan untuk melengkapi data yang didapat dari sumber primer. Selain itu juga digunakan berbagai literatur yang merupakan buku atau hasil penelitian dari para penulis sebelumnya. Sumber berupa literatur diperoleh dari Perpustakaan Jurusan Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan UNDIP, dan Perpustakaan Wilayah (Perwil) Jawa Tengah serta Perpustakaan Daerah Jepara. Penelusuran sumber sekunder melalui internet juga penulis gunakan untuk melengkapi data.

Tahap kedua adalah kritik, setelah sumber-sumber yang diinginkan sebagai bahan penulisan telah ditemukan. Kritik terdiri dari kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan dengan mengadakan penelitian fisik yang bisa dilihat dari bahan sumber, tulisan, dan bahasa yang sesuai dengan zaman pembuatannya.

Kritik ini bertujuan untuk menguji keaslian, keutuhan, dan kebenaran sumber atau biasa disebut dengan pembuktian otentisitas sumber.<sup>31</sup> Penulis melakukan kritik ekstern terhadap beberapa dokumen seperti beberapa dokumen yang diperoleh dari kantor kelurahan Tubanan mengenai data penduduk serta kesejahteraannya.

Kritik intern bertujuan membuktikan bahwa informasi dan kesaksian yang diberikan oleh sebuah sumber merupakan informasi yang memang dapat dipercaya kebenarannya. Kritik intern dilakukan terhadap hasil wawancara dan data tertulis. Kritik terhadap hasil wawancara dilakukan dengan cara mencocokkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh para informan dengan data lain, baik yang berbentuk tulisan maupun lisan. Sementara itu kritik intern terhadap data tertulis dilakukan dengan cara koraborasi (membandingkan) dengan sumber-sumber lain yang lebih independen dan membuat pertanyaan kritis seperti apakah pembuat sumber sejarah adalah orang-orang yang menyaksikan peristiwa itu dan apakah ia layak membuat sumber tersebut. Dengan cara demikian kesalahan informasi dalam sebuah sumber sejarah dapat diketahui.<sup>32</sup>

Tahap ketiga adalah interpretasi, setelah dilakukan kritik terhadap sumber sejarah, maka tahap berikutnya adalah menginterpretasikan fakta yang telah diperoleh dari sumber. Imajinasi dalam tahap ini sangat diperlukan untuk menafsirkan makna dari fakta dalam bentuk kata-kata atau kalimat agar mudah untuk dipahami. Selanjutnya fakta-fakta tersebut disintesis atau dicari kesinambungannya, sehingga diperoleh kesatuan kisah yang logis, kronologis, dapat dipercaya, dan utuh. Fakta-fakta sejarah yang relevan dengan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B, Pengaruh dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Tubanan yang disintesis melalui imajinasi,

---

<sup>31</sup>G.J.Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* terjemahan Muin Umar (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 115.

<sup>32</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 95.

interpretasi dan teorisasi. Dengan demikian peristiwa tersebut dapat dieksplanasikan dan selanjutnya dapat dipahami secara menyeluruh.

Tahap terakhir adalah historiografi, yang bertujuan untuk memaparkan fakta dalam bentuk tulisan yang sudah disintesis dan dianalisis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Tahap ini juga dapat dikatakan sebagai penyajian fakta secara utuh. Oleh karena itu diperlukan suatu kemahiran tertentu, sehingga dapat tersusun suatu bentuk karya sejarah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi ini secara menyeluruh, penulis membagi penulisan ini ke dalam lima bab. Bab I merupakan Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan penggunaan sumber, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan gambaran umum daerah penelitian yaitu Desa Tubanan yang meliputi kondisi geografis dan topografis, kondisi demografis, mata pencaharian penduduk serta kondisi sosial, ekonomi dan budaya termasuk dalam bahasan di bab ini.

Bab III menguraikan proses pembangunan PLTU Tanjung Jati B. Dalam bab III ini akan diuraikan tentang persiapan pembangunan PLTU, proses pelaksanaan pembangunan atau konstruksi dan hasil dari pembangunan PLTU Tanjung Jati B.

Selanjutnya yaitu Bab IV, akan dibahas pengaruh dan dampak pembangunan PLTU Tanjung Jati B terhadap masyarakat sekitar pada tahun 1996-2010. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu pengaruh pembangunan PLTU terhadap sektor ekonomi dan dampak pembangunan PLTU terhadap ekologi.

Akhir dari rangkaian tulisan ini adalah Bab V yaitu simpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat.